

Dampak Sosial Masyarakat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur

¹Sahrul Munir, ²Hernisawati, ³M. Sayiyidul Abrori

¹²³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

¹sahrulmunir12120@gmail.com

Tanggal Submitt: 16 Maret 2025 Tanggal diterima: 11-04-2025 Tanggal Terbit: 07-05-2025

Abstrak Dampak sosial masyarakat terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman di Utara Lampung Timur adalah subjek penelitian ini. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial santri dengan masyarakat mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak mereka. Interaksi ini memiliki efek positif, seperti meningkatkan nilai-nilai sosial dan keagamaan, dan efek negatif, seperti meningkatkan kemungkinan penyimpangan perilaku.

Kata kunci: *Dampak Sosial Masyarakat Akhlak Santri Pondok Pesantren*

Abstract: *The social impact of society on the morals of santri at Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Islamic Boarding School in North Lampung Timur is the subject of this study. This study uses a qualitative case study approach. Participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies are the methods used to collect data. The results show that the social interaction of santri with their community has a significant influence on their moral formation. This interaction has positive effects, such as increasing social and religious values, and negative effects, such as increasing the possibility of behavioral deviations.*

Keywords: *Community Social Impact of Santri's Morals in Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah upaya atau upaya orang dewasa untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah. Istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, "khuluq", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sebaliknya, karya Syekh Al-Zarnuji yang terkenal, Ta'lim Al Muta'allim, membahas bagaimana murid harus benar-benar patuh kepada guru mereka.¹

¹ Hernisawati, 'Analisis Pendidikan Akhlak Santri Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatun Nasihin', accessed 11 March 2025, <https://jurnal2.umala.ac.id/index.php/jft/article/view/146/5>.

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam membangun karakter dan moralitas generasi muda. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat di mana santri mengembangkan moralitas, etika, dan spiritualitas. Tantangan untuk membangun akhlak santri semakin kompleks di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan akhlak santri adalah interaksi mereka dengan masyarakat mereka.

Salah satu pondok pesantren di lingkungan yang heterogen adalah Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Interaksi sosial santri dapat berbeda karena berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di lingkungan mereka. Bagaimana interaksi sosial santri dengan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan akhlak mereka adalah subjek penelitian ini.

Karakteristik setiap orang berasal dari bawaannya, dan karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, bawaan setiap anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosial mereka.² Akhlak, yang merupakan representasi dari nilai-nilai moral dan etika yang diinternalisasi oleh setiap orang, merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan yang harmonis dibangun melalui akhlak yang baik. Akhlak santri di pondok pesantren menjadi cerminan keberhasilan pendidikan mereka. Oleh karena itu, memahami dengan baik bagaimana akhlak santri dipengaruhi, termasuk interaksi sosial dengan masyarakat, sangat penting untuk mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Dari uraian diatas, penelitian ini akan mempelajari bagaimana interaksi sosial santri dengan masyarakat berdampak pada akhlak mereka di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman di Utara Lampung Timur. Untuk menjaga keaslian penelitian, penulis menggunakan beberapa penelitian yang terkait, Seperti penelitian yang dilakukan oleh, Imam Tabroni, Asep Saepul Malik , Diaz Budiarti, yang berjudul Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa asil penelitian menunjukkan bahwa pesantren dibina oleh Putra putri Kyai dan santri lama yang dianggap mahir dalam ilmunya membantu dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muinah.³

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, Subandi, Jaenullah, yang berjudul, Sinergitas Pengurus Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri, h

² Yasin Nurfalah, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (7 September 2018): 85–99, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.

³ Imam Tabroni, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti, 'Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7, no. 2 (31 December 2021): 108–14, <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>.

asil penelitian menunjukan bahwa, Pengimplementasian akhlak dalam kehidupan di pesantren dan di masyarakat yakni berkaitan dengan akhlak yang ditunjukkan oleh santri, seperti sifat jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berpikir logis, mandiri, ingin tahu serta cinta ilmu.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Khalid Ramdhani, Ijudin, M.Tajudin Zuhri, Neneng Nafisah, Lalan Sahlani, yang berjudul, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri(Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang), hasil penelitian menunjukan bahwa, Kompetensi Kepribadian Guru sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan Akhlak Santri.⁵

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa; mereka harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶ Identifikasi jenis interaksi sosial yang positif dan negatif serta bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi nilai moral, etika, dan perilaku sehari-hari santri akan menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan program pembinaan akhlak di pondok pesantren. Karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mempengaruhi tingkah laku hidup manusia.⁷ Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat tentang peran lingkungan sosial dalam pembentukan karakter generasi muda.

⁴ Hasan Basri1*, Subandi2, Jaenullah3, SINERGITAS PENGURUS DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI, SINERGITAS PENGURUS DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI Vol 1, No 1, Juni 2023, :<https://www.journal.assyfa.com/index.php/ajis/index>

⁵ Khalid Ramdhani1, Ijudin2, M.Tajudin Zuhri2, Neneng Nafisah2,Lalan Sahlani3, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri(Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang), Vol. 6, No. 1, 2023, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/529/275

⁶ Wirayanti W et al., 'Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (7 October 2024): 424–37, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>.

⁷ Wirayanti 1, Erna2, Cherawati 3, Khaerani S4, Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros), Volume 1, Nomor 10, Mei 2024, Halaman 424-437, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam dampak sosial masyarakat terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, serta menggali makna dan pengalaman subjektif dari para partisipan. Penelitian kuantitatif memiliki banyak "kasus" dan subjek yang diteliti.⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik dari Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan masyarakat sekitarnya, serta memahami kompleksitas interaksi sosial yang terjadi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman subjektif santri, pengasuh pondok, dan tokoh masyarakat terkait dengan dampak sosial terhadap akhlak santri.

Dipilih secara purposif berdasarkan variasi usia, latar belakang, dan lama tinggal di pondok pesantren. Dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang kehidupan santri dan interaksi mereka dengan masyarakat. Dipilih karena memiliki pemahaman tentang dinamika sosial di sekitar pondok pesantren dan interaksinya dengan santri.

Dengan bantuan wawancara semi-terstruktur. Tujuan pelatihan ini, bermula dari diskusi sebelumnya, adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi tentang metode pengumpulan data kualitatif.⁹ Dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi para partisipan. Interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan penelitian dicatat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sehari-hari santri dan masyarakat. mengumpulkan dokumen yang terkait dengan pondok pesantren (seperti peraturan dan catatan kegiatan) dan masyarakat (seperti catatan kegiatan sosial dan keagamaan) untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Menggabungkan berbagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian. Tema-tema diidentifikasi dari data dokumen, observasi, dan wawancara, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kemudian, menafsirkan makna tema-tema tersebut, menghubungkannya dengan konteks sosial budaya, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur Penelitian Mengembangkan pedoman wawancara, merancang protokol observasi, dan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan. Melakukan

⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, MEMAHAMI METODE KUALITATIF, MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005: 57-65, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

⁹ Mohamad Anwar Thalib, Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya, Volume 2 | Nomor 1 | Juni 2022, <http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dan masyarakat sekitarnya. Mentranskripsi wawancara, mencatat hasil observasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkumpul. Menyusun laporan penelitian yang memuat temuan, pembahasan, dan kesimpulan. Diharapkan dengan metode penelitian ini, pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang dampak sosial masyarakat terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman di Utara Lampung Timur akan dihasilkan.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial santri dengan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa memiliki berbagai efek terhadap pembentukan akhlak mereka. Interaksi sosial biasanya diklasifikasikan menjadi kategori positif dan negatif.

Dalam pendidikan di sekolah guru-guru terutama guru akidah akhlaq berupaya dalam mendidik anak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik anak agar anak berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan, menjadi tauladan dan menjadi motivator bagi siswa.¹⁰ Namun salah satu bentuk interaksi positif yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kondisi ini adalah hasil dari tingginya biaya investasi di industri perikanan tangkap, sementara perolehan pendapatan dan tingkat penghasilan tidak pasti.¹¹ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini membantu santri memahami nilai-nilai agama dan moral dan memberi mereka kesempatan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1) Bentuk Kegiatan Keagamaan dan Sosial Masyarakat

Santri dapat mengikuti pengajian umum yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Pengajian ini biasanya membahas topik-topik keagamaan, seperti Al-Quran, hadis, fikih, atau tasawuf. Melalui pengajian,

¹⁰ M. Sayyidul Abrori and Irhamudin Irhamudin, 'UPAYA GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA NURUL HIDAYAH AL AMIN INDRALOKA JAYA TUBABA', *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas* 11, no. 1 (5 June 2023): 71, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8460>.

¹¹ A. Syatori, 'EKOLOGI POLITIK MASYARAKAT PESISIR (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi Dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon)', *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences* 15, no. 2 (5 March 2016), <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/330>.

santri dapat memperdalam pengetahuan agama mereka dan berdiskusi dengan masyarakat tentang berbagai persoalan keagamaan



Gambar 1: Santri Mengikuti Kegiatan Tahtimul Qur'qn disekital lingkungan pondok pesantren.

Santri dapat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang diadakan oleh masyarakat. Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, atau membangun fasilitas umum adalah beberapa contoh kegiatan gotong royong yang diadakan oleh masyarakat. Gotong royong adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang didasarkan pada prinsip-prinsip seperti kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

Santri dapat mengambil bagian dalam kegiatan bakti sosial, seperti membantu korban bencana alam, menyumbangkan pakaian atau makanan kepada orang yang membutuhkan, atau kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat membangun rasa empati dan kepedulian santri terhadap sesama, serta mengajarkan mereka untuk berbagi dan membantu orang lain.

Santri dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid atau musala di sekitar pondok pesantren. Kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama dapat meningkatkan iman dan ketakwaan santri kepada Allah SWT.

2) Manfaat Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial Masyarakat

Melakukan kegiatan keagamaan, santri dapat belajar tentang Al-Quran, hadis, fikih, tasawuf, dan ilmu agama lainnya. Pemahaman agama yang mendalam akan menjadi dasar yang kuat untuk membangun akhlak yang baik. Ketika santri berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang telah mereka pelajari di pondok pesantren. Mengidentifikasi masalah, peluang, dan kebutuhan

masyarakat adalah proses keterlibatan¹². Mereka dapat mempelajari pentingnya tolong-menolong, berbagi, berbagi, dan menjaga lingkungan. Akan ada peningkatan dalam karakter santri jika mereka menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa tanggung jawab sosial santri dapat ditingkatkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Ini membuat mereka lebih peduli dengan masalah yang dihadapi masyarakat dan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Santri dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama anggota masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Silaturahmi yang baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan akhlak Santri.

B. Terpapar oleh Budaya yang Tidak Sesuai dengan Nilai-nilai Islam

Di tengah era modernisasi dan globalisasi saat ini, arus informasi dan budaya asing semakin mudah masuk ke dalam masyarakat, termasuk di pondok pesantren. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menjaga dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari adalah paparan budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berbagai sumber, seperti televisi, film, musik, internet, dan media sosial, dapat menyediakan berbagai informasi dan hiburan yang tidak semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Almunawar (2003), "Pendidikan adalah suatu perkara klasik yang telah ada sejak adanya manusia di dunia ini, sehingga dikatakan bahwa pendidikan adalah hidup itu sendiri."¹³ Santri dapat terpapar konten yang mengandung kekerasan, pornografi, atau gaya hidup konsumtif dan hedonis. Pergaulan dengan teman sebaya di luar pondok pesantren yang tidak memiliki moral dan etika yang baik dapat memengaruhi perilaku dan akhlak santri. Berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang tidak memiliki prinsip agama juga dapat memengaruhi santri.

paparan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang beragam, antara lain mereka dapat meniru perilaku dan gaya hidup yang mereka lihat di media atau dari teman-teman mereka yang tidak sesuai dengan

¹² Muchammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (24 March 2023): 25–32, <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>.

¹³ Aji Luqman Panji et al., 'PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENANAMAN NILAI BUDAYA ISLAMI', *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (3 January 2023): 9–21, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2155>.

nilai-nilai Islam, sehingga perilaku dan akhlak santri dapat berubah menjadi kurang baik. Keimanan dan ketaatan santri kepada Allah SWT dapat melemah jika mereka terpapar pada budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka mungkin ragu atau bahkan meninggalkan ajaran agama yang telah mereka pelajari di pondok pesantren. Jika santri terpapar budaya yang bertentangan dengan prinsip Islam, mereka mungkin mengalami konflik internal. Mereka mungkin tertarik dengan budaya baru, tetapi mereka juga merasa bersalah karena melanggar keyakinan agama mereka.

C. Keterlibatan dalam Kegiatan Positif di Masyarakat

Keterlibatan santri dalam kegiatan positif di masyarakat adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang sangat berharga bagi perkembangan diri mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini, santri tidak hanya belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar mereka. Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah.¹⁴

Sangat banyak kegiatan bermanfaat di masyarakat yang dapat diikuti oleh santri, salah satunya adalah Karang Taruna, sebuah organisasi pemuda yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Karang Taruna memberikan santri kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan, olahraga, atau aktivitas seni dan budaya. Santri dapat membentuk kelompok belajar atau bergabung dengan orang lain di masyarakat. Berbagai topik dapat dibahas oleh kelompok belajar ini, seperti agama, ilmu pengetahuan, atau keterampilan tertentu. Santri dapat berpartisipasi dalam olahraga komunitas seperti sepak bola, voli, atau badminton. Olahraga tidak hanya membuat Anda merasa lebih baik secara fisik, tetapi juga dapat meningkatkan semangat untuk berolahraga dan kerja sama tim. Santri dapat mengambil bagian dalam acara seni dan budaya yang diadakan oleh komunitas. Ini termasuk pentas seni, konser musik, dan instruksi tari. Kreativitas dan bakat santri dapat dikembangkan melalui keterlibatan dalam kegiatan ini. Ini juga dapat membantu melestarikan nilai-nilai seni dan budaya lokal. Santri dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti membersihkan sampah, menanam pohon, atau mempromosikan pentingnya menjaga lingkungan.

¹⁴ M. Faisol, 'PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN SANTRI', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (23 September 2017): 37–51, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>.



Gambar 2: Santri Ikut Meramaikan Kegiatan Sholawatan Acara Harlah NU Di Lingkungan Pondok Pesantren

Keterlibatan santri dalam kegiatan masyarakat yang positif memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan mereka. Salah satunya adalah mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin, yang sangat penting bagi santri dalam berinteraksi dan berkontribusi di masyarakat.

Rasa tanggung jawab sosial santri dapat ditingkatkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan positif di masyarakat. Mereka termotivasi untuk berkontribusi positif pada lingkungannya dan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Santri dapat memperluas wawasan mereka tentang berbagai aspek kehidupan dengan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Wawasan yang luas akan membantu santri menjadi lebih akurat dan tahan terhadap perubahan. pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan¹⁵. Keterlibatan dalam kegiatan positif di masyarakat dapat membantu santri membangun jaringan dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama, yang dapat membantu mereka berkembang secara pribadi dan profesional di masa depan.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa interaksi santri dengan komunitas di sekitar Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana akhlak mereka dibentuk. Jenis interaksi sosial ini dapat bersifat positif atau

¹⁵ Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni, 'PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN', *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39-46, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.

negatif. Sangat mungkin untuk meningkatkan akhlak santri melalui interaksi positif, seperti berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, berhubungan dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan positif di komunitas. Nilai-nilai moral dan etika yang dipelajari di pondok pesantren semakin terinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi ini. Sebaliknya, interaksi yang tidak baik, seperti berteman dengan teman sebaya yang buruk, terpapar oleh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan kurangnya pengawasan dari pihak pondok pesantren dan orang tua, dapat memengaruhi perkembangan akhlak santri. Nilai moral dan etika yang telah ditanamkan di pondok pesantren dapat rusak oleh pengaruh lingkungan sekitar yang buruk. Beberapa faktor, seperti kualitas interaksi, intensitas interaksi, dan pengawasan, memengaruhi dampak interaksi sosial terhadap akhlak santri. Interaksi yang berkualitas, yang didasarkan pada prinsip moral dan etika yang baik, akan berdampak positif pada akhlak santri. Semakin banyak santri berinteraksi dengan orang lain, semakin baik akhlak mereka. Sangat penting bagi pondok pesantren dan orang tua untuk memastikan bahwa interaksi sosial santri tidak memengaruhi akhlak mereka. Studi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren harus bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan pendampingan yang intensif kepada santri mereka agar mereka dapat berinteraksi secara positif dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. Sayyidul, and Irhamudin Irhamudin. 'UPAYA GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA NURUL HIDAYAH AL AMIN INDRALOKA JAYA TUBABA'. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas* 11, no. 1 (5 June 2023): 71. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8460>.
- Alfi*, Cindya, Aang Yudho Prastowo, and Mohamad Fatih. 'Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi sebagai Sarana Penguatan Karakter'. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (23 January 2023): 91–97. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23711>.
- Faisol, M. 'PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN SANTRI'. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (23 September 2017): 37–51. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>.
- Hernisawati. 'Analisis Pendidikan Akhlak Santri Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatun Nasihin'. Accessed 11 March 2025. <https://jurnal2.umala.ac.id/index.php/jft/article/view/146/5>.
- Novrinda, Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. 'PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN'. *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.

- Nurfalah, Yasin. 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik'. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (7 September 2018): 85–99. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak. 'PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENANAMAN NILAI BUDAYA ISLAMI'. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 1 (3 January 2023): 9–21. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>.
- Syatori, A. 'EKOLOGI POLITIK MASYARAKAT PESISIR (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi Dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon)'. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences* 15, no. 2 (5 March 2016). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/330>.
- Tabroni, Imam, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti. 'Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa'. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7, no. 2 (31 December 2021): 108–14. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>.
- 'View of Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif'. Accessed 26 February 2025. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>.
- W, Wirayanti, Erna E, Cherawati C, and Khaerani S. 'Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)'. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (7 October 2024): 424–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>.
- Wibowo, Muchammad Satrio, and Lutfi Arviana Belia. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan'. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (24 March 2023): 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>.